**APLIKASI KESEHATAN**

***BPJS, P – CARE , DAN PEDULI LINDUNGI***



Disusun oleh :

KELOMPOK II

WAN TAZKYA - O58  
 AMALINA INKHA SURYANI - 059  
 RISKY EKA SAPUTRY - 060  
 LULU HUSNIATUL AISY - 061  
 SULISTYANIG N INDAHSARI - 062  
 RINA NOVIANTI - 063

# PROGRAM STUDI SARJANA PENDIDIKAN PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU DAN KESEHATAN

**UNIVERSITAS ‘AISYIYAH YOGYAKARTA 2021/2022**

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi memunculkan berbagai jenis kegiatan dan layanan,

salah satunya dalam memudahkan akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan.

Kemajuan dalam teknologi pendukung seperti perangkat keras atau hardware dan

perangkat lunak atau software komputer telah mendorong berbagai pengembangan

sistem telemedika untuk berbagai jenis aplikasi menurut Soegijoko (dalam

Simarmata et al., 2020). Salah satu inovasi dari perkembangan teknologi adalah

telemedicine yang membantu akses kesehatan dalam keterbatasan jarak antara

pasien dan dokter (Ho et al., 2012).

Di Indonesia, telah terdapat berbagai aplikasi yang mendukung akses fasilitas

pelayanan kesehatan, diluncurkan oleh berbagai pihak dari perusahaan rintisan atau

yang biasa dikenal sebagai startup, hingga Kementerian Kesehatan (Wiryana,

2019). Salah satu startup yang menjadi pilihan masyarakat adalah aplikasi

kesehatan Halodoc, yang menyediakan beberapa fasilitas untuk para penggunanya

secara online, yaitu fasilitas konsultasi dengan dokter, pembelian obat, buat janji

dengan rumah sakit tujuan pengguna, serta beberapa fasilitas pendukung kesehatan

lainnya (Halodoc, n.d).

Pada tahun 2020, berbagai negara di dunia sangatlah terpukul dikarenakan

adanya wabah pandemi COVID-19 yang mengakibatkan hampir seluruh aspek

kehidupan dan kegiatan masyarakat terhambat, tidak terkecuali di negara Indonesia.

Terhitung sejak Mei hingga November 2020 (Data 4 November 2020), sudah

terdapat jumlah total kurang lebih sebanyak 422.000 kasus dan 14.259 angka

meninggal dunia di Indonesia (Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan

Ekonomi Nasional, 2020). Langkah pencegahan yang dilakukan oleh Pemerintah

setempat adalah dengan membatasi beberapa aktivitas penduduknya, sehingga

diperlukan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Limitasi masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan selama masa

pandemi menggeser minat masyarakat dalam mempertimbangkan akses kesehatan

secara jarak jauh menggunakan telemedicine dalam waktu dekat. Berdasarkan

survei yang telah dilakukan oleh McKinsey & Company pada tahun 2020, sebanyak

76% konsumen tertarik dalam menggunakan telehealth atau telemedicine dalam

masa mendatang, sedangkan survei pada tahun 2019 menunjukkan angka minat

konsumen terhadap telehealth hanya sebesar 11% (Bestsennyy et al., 2020).

Dibuktikan dengan adanya lonjakan pengguna di aplikasi kesehatan Halodoc,

terdapat peningkatan sebesar 600% dalam jumlah penggunanya dibanding dengan

keadaan sebelum adanya pandemi, berdasarkan wawancara bersama CNBC pada

Juni 2020 (Hasibuan, 2020). Halodoc juga membuka fasilitas baru kala pandemi,

yaitu fasilitas Rapid dan Polymerase Chain Reaction (PCR) Test drive-through dan

home care di beberapa titik di Indonesia dan berhasil membantu 100.000

penggunanya untuk mendeteksi virus COVID-19 (Bosnia dan Sudharta, 2020).

Halodoc juga telah menjalin kerjasama bersama dengan 20.000 dokter berlisensi,

2.500 apotek rekanan, lebih dari 2.500 rumah sakit di 100 kota di Indonesia (Annur,

2020)

Sumber-sumber pendapatan lain aplikasi Halodoc datang dari berbagai fasilitas

dan jasa yang disediakan untuk user atau pengguna aplikasinya. Layanan-layanan

3

yang menjadi sumber pendapatan aplikasi Halodoc adalah layanan Konsultasi

Dengan Dokter dimana para pengguna aplikasi membayar sejumlah uang sebelum

melakukan konsultasi dengan dokter yang telah dipilih. Pembelian Obat dengan

siklus dimana pengguna dapat memesan obat sesuai resep dokter atau obat bebas,

lalu aplikasi Halodoc akan menghubungkan pesanan terhadap apotek terdekat dan

setelah proses pembayaran, obat akan dikirimkan melalui driver Gojek. Pendapatan

lain didapat melalui pembayaran untuk fitur Buat Janji Rumah Sakit yang

memudahkan pengguna sehingga tidak perlu antri sebelum menemui dokter pilihan.

Kemudian fasilitas Pemeriksaan Lab yang memudahkan pengguna melakukan

pemeriksaan atau check-up kesehatan tanpa harus bepergian keluar rumah, sesuai

keinginan pengguna dengan biaya yang berbeda dalam jenis pengecekannya

(Halodoc, n.d).

Riset yang dilakukan oleh Dailysocial.id dengan judul Pemahaman Pasar

Wellness di Jakarta, Halodoc mencapai posisi pertama untuk aplikasi kesehatan

pilihan masyarakat urban dengan 45.3% dari 600 responden yang terlibat

(DSResearch, 2019). Untuk mempertahankan eksistensi dari bisnis yang esensial di

masa pandemi, perusahaan perlu adaptasi terhadap umpan balik atau feedback dari

pengguna agar dapat terus meningkatkan kepuasan atau pelanggan (Rahman, 2017).

Salah satu model yang dapat diimplementasi dalam mengukur kepuasan

pengguna tersebut dipresentasikan oleh Doll dan Torkzadeh (1988) adalah model

End-User Computing Satisfaction dengan mempertimbangkan beberapa variabel

yang berfokus terhadap kepuasan pengguna pada informasi yang disediakan oleh

aplikasi spesifik. Variabel yang menentukan kepuasan pengguna adalah Content

atau isi, Accuracy atau akurasi, Format atau bentuk, Ease of Use atau kemudahan

penggunaan, dan Timeliness atau ketepatan waktu dari informasi yang telah

disediakan oleh sistem informasi.

Beberapa hal yang memotivasi dibentuknya penelitian ini adalah dengan

pertimbangan urgensi bahwa aplikasi kesehatan merupakan hal yang penting dalam

masa pandemi COVID-19 agar memudahkan akses masyarakat terhadap perawatan

kesehatan. Kedua, terdapatnya kesenjangan penelitian dari beberapa hasil

penelitian terdahulu dengan aplikasi atau perangkat lunak yang berbeda.

Mengetahui fakta bahwa belum terdapat penelitian yang meneliti tentang kepuasan

penggunaan aplikasi kesehatan yang digunakan oleh masyarakat juga

menggerakkan peneliti untuk mengusung topik ini yang dapat menjadi kebaruan

penelitian.

Tujuan yang didapatkan dari adanya siklus pendapatan adalah dengan

pertimbangan bahwa siklus pendapatan akan mengalir ke siklus-siklus akuntansi

lainnya. Dengan sebuah siklus pendapatan menyediakan produk yang tepat di

tempat yang tepat pada saat yang tepat untuk harga yang sesuai, dapat membantu

manajemen untuk membuat keputusan-keputusan penting dalam menjalankan

aktivitas operasional menurut Romney dan Steinbart (2015). Maka dari tujuan

tersebut, tidak hanya mendapatkan loyalitas pengguna Halodoc, aplikasi kesehatan

Halodoc juga dapat meningkatkan sistem internal dan memperkuat kerja sama

dengan berbagai pihak untuk melayani masyarakat Indonesia.

**PEMBAHASAN**

1. APLIKASI BPJS

Peserta BPJS Kesehatan diberikan kemudahan dengan hadirnya Aplikasi Mobile JKN; hal ini merupakan inovasi dan pengembangan yang dilakukan BPJS Kesehatan dalam memanfaatkan teknologi informasi serta mengikuti perkembangan jaman. Aplikasi ini dapat diunduh melalui aplikasi Mobile JKN di Google Playstore atau Apps Store.

Manfaat dan kemudahan yang diberikan oleh Aplikasi Mobile JKN;

antara lain :

a. Kemudahan mendaftar dan mengubah data kepesertaan.

b. Kemudahan mengetahui informasi data peserta dan keluarga.

c. Kemudahan mengetahui informasi tagihan dan pembayaran iuran.

d. Kemudahan mendapatkan pelayanan di Faskes.

e. Kemudahan menyampaikan pengaduan dan permintaan informasi seputar JKN-KIS.

Aplikasi yang dapat dioperasikan melalui smartphone itu berisi banyak fitur yang berguna bagi peserta JKN-KIS. Selesai mengunduh aplikasi Mobile JKN dan memasangnya, hal pertama yang perlu dilakukan adalah registrasi atau pendaftaran. Pilih menu registrasi, kemudian isi setiap kolom yang tersedia sesuai dengan data peserta. Pastikan adanya email aktif, karena setelah semua kolom diisi, sistem secara otomatis akan mengirim nomor verifikasi ke email tersebut.

Setelah menerima nomor verifikasi melalui email, aplikasi akan meminta peserta menulis nomor verifikasi tersebut. Selanjutnya, akan muncul keterangan apakah berhasil atau tidak dalam melakukan verifikasi. Jika tidak berhasil, peserta bisa meminta aplikasi untuk mengirim kembali nomor verifikasi. Jika berhasil, hanya perlu mengisi alamat email atau nomor kartu BPJS Kesehatan dan kata sandi setiap kali login ke aplikasi.

Setelah berhasil login, pada halaman pertama akan ditunjukan 4 Menu utama dalam aplikasi diantaranya:

1. Menu Peserta :

a Fitur Peserta, isinya menjelaskan tentang data kepesertaan seperti nama, nomor kartu JKN-KIS, kelas perawatan, tanggal lahir dan faskes tingkat pertama serta data orang yang tertanggung oleh peserta seperti anak juga akan ditampilkan dalam fitur tersebut.

b Fitur Kartu Peserta, fitur ini akan menampilkan gambar kartu peserta JKN-KIS.

c. Fitur Ubah Data Peserta, dimana peserta bisa melihat dan melakukan pengubahan data seperti melakukan pindah fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) dan pengubahan data kepesertaan seperti nomor kartu BPJS Kesehatan, nomor telepon genggam, alamat email, dan alamat surat.

d.Fitur Pendaftaran Peserta, fitur ini digunakan bagi peserta yang ingin mendaftarkan peserta baru.

2. Menu Tagihan :

a. Fitur Premi, informasi ini hanya bisa digunakan untuk peserta kategori peserta mandiri yakni Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan Bukan Pekerja (BP), dan fitur ini akan memaparkan tagihan iuran JKN-KIS yang harus dibayar.

b. Fitur Catatan Pembayaran, dalam fitur ini peserta bisa melihat berapa jumlah pembayaran premi dan denda.

c. Fitur Pembayaran, bagi peserta yang butuh informasi tentang pembayaran iuran, bisa memilih fitur Pembayaran yang menjelaskan metode pembayaran iuran melalui jaringan pembayaran yang telah bekerjasama dengan BPJS Kesehatan seperti bank Mandiri, BRI, BNI, BTN dan tokopedia.

d.Fitur Cek VA (virtual account), dalam fitur ini peserta bisa mengetahui nomor VA, namun VA dapat dilihat bagi peserta PBPU dan BP.

3.Menu Pelayanan :

a. Fitur Riwayat Pelayanan, disini peserta bisa mengetahui catatan/riwayat pelayanan kesehatan yang telah diterima oleh peserta JKN-KIS baik di FKTP maupun FKRTL.

b. Fitur Pendaftaran Pelayanan, melalui fitur ini peserta dapat mendaftarkan diri apabila ingin mendapatkan pelayanan kesehatan ke FKTP dimana peserta tersebut terdaftar. Namun fitur ini bisa dilakukan apabila FKTP tersebut sudah menyiapkan perangkat yang terkoneksi dengan Mobile JKN.

c. Fitur Skrining, fitur ini tak kalah penting dengan fitur lainnya yang ada di dalam aplikasi Mobile JKN yang bertujuan untuk mendeteksi gejala penyakit kronis seperti diabetes melitus, hipertensi, ginjal kronik dan jantung koroner. Untuk mengetahui potensi resiko kesehatan, peserta terlebih dulu harus menjawab 47 pertanyaan yang ada di fitur tersebut.

4. Menu Umum :

a. Fitur Info JKN, isinya menjelaskan tentang bagaimana cara pendataran dan apa saja hak dan kewajiban peserta baik penerima bantuan iuran (PBI) dan non-PBI. Kemudian menjelaskan tentang fasilitas dan manfaat yang dapat diterima peserta, sanksi dan alamat kantor serta nomor telepon kantor BPJS Kesehatan.

b. Fitur Lokasi, isinya untuk memudahkan peserta mencari faskes yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan. Fitur itu juga bisa digunakan untuk mencari faskes terdekat. Sebelum masuk ke fitur ini, sebaiknya perangkat GPS yang ada di telepon pintar diaktifkan. Jika peserta masuk dalam fitur itu sebelum GPS aktif, secara otomatis aplikasi akan meminta anda untuk mengaktifkan GPS.

c. Fitur Pengaduan Keluhan, dalam fitur ini peserta dapat disambungkan dengan BPJS Kesehatan Care Center 1500-400.

d. Fitur Pengaturan, fungsinya menghapus notifikasi, mengubah kata sandi dan keluar dari aplikasi.

Dengan adanya aplikasi tersebut, dapat membantu memberikan berbagai kemudahan bagi peserta BPJS Kesehatan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

1. Aplikasi P-CARE

Sebagai upaya pencegahan penularan virus Covid-19, pecepatan pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 telah dilakukan dengan berbagai kebijakan. Salah satunya dengan penggunaan Aplikasi P-Care Vaksinasi. Terdapat 12 Puskesmas, 3 Poliklinik/Klinik, 2 rumah sakit, dan 1 Kantor Kesehatan Pelabuhan Biak yang terlibat sebagai pelaksana vaksinasi sejak pencanangan pada bulan Februari 2021.

dr. Rahmawati, petugas dari Puskesmas Biak Kota yang ditemui oleh tim Jamkesnews pada Rabu (25/08), menceritakan bagaimana Aplikasi P-Care dan Aplikasi P-Care Vaksinasi membantu dirinya dalam pendataan dan pelaporan peserta.

“Sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan, kami sudah tidak asing untuk menggunakan Aplikasi P-Care ini. Saya mengakui aplikasi ini memudahkan saya untuk melihat data-data pasien saya. Pada sistem informasi P-Care ini saya akan mengetahui data kepesertaan, riwayat pelayanan kesehatan, data kunjungan sakit maupun kunjungan sehat, data rujukan dan rujuk balik pasien bersangkutan sedangkan Aplikasi P-Care Vaksinasi digunakan untuk pencatatan yang meliputi registrasi sasaran penerima vaksin, screening status kesehatan serta pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan vaksinasi. Intinya dua aplikasi ini sangat membantu para tenaga kesehatan,” terangnya.

Lebih lanjut, dr. Wati menyampaikan bagaimana Aplikasi P-Care Vaksinasi digunakan dan peran petugas BPJS Kesehatan ikut terlibat. Menurutnya, proses pendataan peserta vaksinasi Covid-19 ini merupakan integrasi dari beberapa sistem, seperti Peduli Lindungi untuk menelusuri kontak tracking dan tracing pengguna sehingga memberikan informasi terkait keramaian dan zonasi penyebaran Covid-19.

"Aplikasi P-Care Vaksinasi digunakan pada pihak pelaksana vaksinasinya yaitu Puskesmas dan Puskesmas Pembantu, klinik pemerintah atau swasta, rumah sakit pemerintah atau swasta serta unit pelayanan kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP). Peserta yang ingin divakisnasi tinggal membawa Kartu Tanda Penduduk (KTP) saja ke kami agar kita cek kesesuaian data peserta bersangkutan. Jika ada kendala pada Aplikasi P-Care Vaksinasi, petugas BPJS Kesehatan selalu sigap untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Sejauh ini petugas selalu cepat merespon,” jelasnya.

Pengembangan aplikasi P-Care Vaksinasi terus dilakukan yang bertujuan untuk meminimalisir penginputan data yang tidak akurat dalam pelaksaan vaksinasi. Pada update terakhir, aplikasi P-Care Vaksinasi sudah dilakukan simplifikasi yang terkoneksi dengan Dinas Dukcapil. Langkah ini merupakan sinergi yang dilakukan BPJS Kesehatan dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil).

"Pada prinsipnya kita berharap dengan kerja sama ini BPJS Kesehatan melalui aplikasi P-Care Vaksinasi akan semakin mudah mendapatkan data kependudukan yang berkualitas,” ungkap Kepala Bidang Penjaminan Manfaat Primer BPJS Kesehatan Cabang Biak Numfor, Veni Permata Widjaja.

1. APLIKASI PEDULI LINDUNGI

Dalam penggunaanya, banyak masyarakat yang mengetahui bahwa aplikasi PeduliLindungi merupakan sebuah aplikasi yang hanya dapat digunakan sebagai platform untuk mengunduh sertifikat vaksin Covid-19. Padahal, jika dilihat secara keseluruhan, aplikasi PeduliLindungi merupakan sebuah aplikasi yang dikembangkan untuk membantu pemerintah melakukan pelacakan digital guna menghentikan penyebaran Covid-19.

Melihat pernyataan tersebut, tentunya aplikasi PeduliLindungi memiliki banyak fitur bermanfaat bagi masyarakat maupun pemerintah. Adapun fitur bermanfaat pada aplikasi PeduliLindungi adalah sebagai berikut.

1. Memberikan peringatan pada pengguna

Bagi masyarakat yang telah memiliki aplikasi PeduliLindungi, akan segera mendapatkan notifikasi atau peringatan apabila berada di keramaian atau kawasan zona merah. Selain itu, pengguna juga akan mendapatkan notifikasi apakah di sekitar daerah tersebut terdapat orang yang terinfeksi Covid-19 atau pasien dalam pengawasan.

2. Pengawasan

Dengan adanya sebuah informasi lokasi pengguna yang dibagikan, akan memudahkan pemerintah dalam mengawasi dan mendeteksi pergerakan orang-orang yang terpapar Covid-19 selama 14 hari sebelumnya.

3. Mengunduh sertifikat vaksin

Bagi masyarakat yang telah melakukan vaksinasi Covid-19, dapat mengunduh sertifikat tersebut melalui fitur dalam aplikasi PeduliLindungi.

4. Informasi hasil tes Covid-19

Dalam aplikasi PeduliLindungi, akan muncul hasil tes PCR atau Swab antigen pengguna yang dikirimkan oleh laboratorium yang bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan RI.

5. Bukti untuk mengakses layanan publik

Dengan diterapkannya peraturan mengenai syarat mengakses layanan dan ruang publik menggunakan sertifikat vaksin, maka aplikasi PeduliLindungi merupakan aplikasi yang penting bagi seseorang untuk bisa mengetahui apakah seseorang sudah menjalani program vaksinasi atau belum. Hanya dengan menunjukkan atau lewat fitur pindai QR Code akan ditampilkan data vaksinasi pengguna.

Manfaat pada aplikasi PeduliLindungi telah jelas sangat membantu masyarakat dan pemerintah dalam hidup berdampingan dengan Covid-19. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat bisa mengunduh dan memanfaatkan aplikasi tersebut dengan baik dan bijak, sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan fitur pada aplikasi tersebut. Di masa pandemi ini, masyarakat juga senantiasa dihimbau agar tetap menjalankan protokol kesehatan dan menerima vaksinasi agar tetap terlindungi dari penularan Covid-19, sehingga dapat terecord baik dalam aplikasi PeduliLindungi dan tetap dapat menjalankan aktivitas dengan baik.

**Daftar pustaka**

<https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/post/read/2021/2025/Aplikasi-P-Care-Vaksinasi-Mudahkan-Faskes-dalam-Pendataan-Peserta>

<https://promkes.kemkes.go.id/masyarakat-perlu-tahu-manfaat-aplikasi-pedulilindungi>

<https://krakataumedika.com/info-media/artikel/aplikasi-mobile-jkn-bpjs-kesehatan>